

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI MALUKU TAHUN 1990–2010**



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

RIFAI BUGIS
B 300 080 018

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PROPINSI MALUKU TAHUN 1990-2010

Rifai Bugis
B 300 080 018

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : shi_ele@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Maluku, bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan asli daerah provinsi Maluku yang dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan ternyata tidak dibarengi dengan nilai pertumbuhannya, karena pertumbuhannya mengalami fluktuatif. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah wisatawan, inflasi dan produk domestik regional bruto yang juga mengalami fluktuatif dalam setiap tahunnya. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis menggunakan pendekatan regresi linear berganda dengan *error correlation model* yang akan memberikan gambaran pengaruh variabel independent baik jangka pendek maupun jangka panjang di provinsi Maluku. Adapun data yang digunakan yaitu data *time series* tahun 1990-2010

Dari hasil analisis jangka pendek variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 0,05$. Sedangkan variabel jumlah wisatawan dan produk domestik regional bruto tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada taraf signifikansi sampai dengan $\alpha = 0,10$. Hasil analisis jangka panjang variabel jumlah wisatawan, inflasi dan produk domestik regional bruto mempunyai pengaruh signifikan pada taraf signifikansi sampai dengan $\alpha = 0,05$.

Kata kunci : Pendapatan asli daerah, jumlah wisatawan, inflasi

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi ilmiah dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Maluku Tahun 1990-2010**

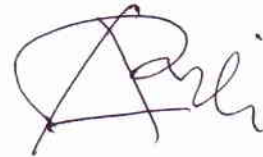
yang ditulis oleh :



RIFAI BUGIS
B 300 080 018

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi ilmiah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 15 Maret 2013
Pembimbing



Dr. Agung Riyardi, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Ariyono, SE. Ak, M.Si

NIK : 642

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional identik dengan pembangunan daerah karena pembangunan nasional pada dasarnya dilaksanakan di daerah. Dalam beberapa tahun terakhir ini, di dalam melaksanakan pembangunan telah ditempuh berbagai upaya perbaikan dalam sektor keuangan daerah. Demikian juga terus dilaksanakan penerahan serta pengelolaan pemerintah daerah secara efektif dan efisien, sejalan dengan pengelolaan keuangan negara berbagai kebijakan ditempuh pemerintah yang merupakan pencerminan UU no 22 tahun 1999 diarahkan agar pembangunan daerah dapat meningkatkan perekonomian daerah. Kebijakan tersebut secara garis besar mencakup lima komponen utama, pertama adalah kebijakan di bidang pengeluaran yang diprioritaskan pada penggalan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kedua kebijakan di bidang pengeluaran yang berorientasi pada prinsip desentralisasi dalam perencanaan, penyusunan program, pengambilan keputusan dalam memilih kegiatan dan proyek-proyek daerah serta pelaksanaannya. Ketiga adalah peningkatan kemampuan organisasi pemerintah daerah. Keempat adalah usaha memperkuat sistem pemantauan dan pengendalian pemerintah daerah yang efektif. Kelima adalah mendorong partisipasi swasta dalam bidang pelayanan masyarakat. Sejalan dengan pemerataan dan penyebaran pembangunan di Indonesia, maka peranan pemerintah daerah menjadi sangat penting.

Pemerintah daerah perlu meningkatkan pendapatan daerah guna membiayai pembangunan di daerahnya serta mengurangi ketergantungan pada subsidi dari pemerintah pusat. Pemerintah daerah sama halnya dengan pemerintah pusat yang memiliki kepentingan yang sama dalam penyelenggaraannya.

Peningkatan pajak daerah ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu menggali sumber-sumber pendapatan daerah secara baik dan efektif juga menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi pada pembangunan daerah. Pertumbuhan pendapatan asli daerah Provinsi Maluku dari tahun 2007-2010 sangat apresiasi dimana angka pertumbuhan di atas 10 persen. Menjadi angka yang sangat sulit bagi daerah lain dalam menembus angka pertumbuhan tersebut. Hal ini menunjukkan kontribusi pendapatan asli daerah baik nilai absolut maupun relatif akan berpengaruh pada penerimaan daerah.

Penerimaan pendapatan asli daerah berkaitan erat dengan kondisi ekonomi yang berlaku, seperti jumlah produk domestik regional bruto (PDRB), laju inflasi, dan jumlah pengunjung wisata (wisatawan) inilah yang akan mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah. Maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh jumlah produk domestik regional bruto (PDRB), laju inflasi, dan jumlah pengunjung wisata terhadap jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku tahun 1990 – 2010.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pertumbuhan PAD di Propinsi Maluku.
2. Menganalisa pengaruh wisatawan, PDRB, dan inflasi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Maluku.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pembangunan Daerah

Menurut Kuncoro (2006). Paradigma tradisional mengenai pembangunan cenderung mengidentikkan pembangunan dengan pertumbuhan ekonomi. Definisi pembangunan ekonomi adalah suatu proses di mana pendapatan per kapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup di bawah “garis kemiskinan absolute” tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang (Meier, 1995,7).

Yang dimaksud dengan proses adalah berlangsungnya kekuatan-kekuatan tertentu yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Dengan kata lain pembangunan ekonomi lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth change*)

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan, terutama perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dari struktur ekonomi, baik peranannya terhadap pembentukan pendapatan nasional, maupun peranannya dalam penyediaan lapangan kerja (Mahyudi, 2004:1).

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang

diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Arsyad (1999) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang. Menurut Wahyudi (2004) pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya pertumbuhan/perubahan pendapatan nasional (produksi nasional/GDP/GNP) dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya.

Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, bila prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing – masing daerah, maka sumber daya yang ada kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Keadaan tersebut mengakibatkan relatif lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan (Arsad, 2010; 374).

Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara local (daerah). Orientasi ini

mengarahkan kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

a. Teori Ekonomi Neo Klasik

Teori ini memberikan 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi.

b. Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.

c. Teori Lokasi

Para ekonomi regional sering mengatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan daerah yaitu lokasi, lokasi, dan lokasi! Pernyataan tersebut sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri.

d. Teori Tempat Sentral

Teori Tempat Sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of places*). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat atau daerah penyokong yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya (industri dan bahan baku).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Menurut Anwar (1996 : 17) Teori yang menjelaskan tentang pertumbuhan suatu daerah dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu;

a. Inward – Looking Theories

Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah diakibatkan oleh faktor – faktor ekonomi yang ada di daerah itu sendiri.

b. Output Oriented Theories

Teori ini menganggap bahwa adanya mekanisme yang mendasari fenomena pertumbuhan daerah dari satu daerah ke daerah lainnya.

Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Menurut Muluk (2006) pendapatan asli daerah (*locally raised revenue*) merupakan pendapatan yang ditentukan dan dikumpulkan secara lokal. Pendapatan Asli Daerah

(PAD) yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (BPS,2010). Kelompok pendapatan asli daerah dipisahkan menjadi empat jenis, yaitu :

1. Pajak Daerah

Menurut Suparmoko (2002:422) Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Suparmoko, 2002:422).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah

1. Produk Domestik Regional Broto
2. Inflasi
3. Jumlah Wisatawan

METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah provinsi maluku, menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau diambil dari badan atau instansi lain yang terkait dengan penelitian ini, seperti data yang bersumber dari laporan dan publikasi BPS (Badan Pusat Statistik), dengan jenis data runtun waktu (*time series*) selama kurun waktu tahun 1990-2010. Adapun data yang diperlukan antara lain Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Wisatawan (JW), Produk Domistik Regional Bruto (PDRB), dan Inflasi.

Penurunan Model *Error Correction Model* (ECM)

Dalam penelitian ini model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut mengacu pada penurunan model ECM menggunakan fungsi kuadrat tunggal, Insukindro (1999).

$$PAD_t = f(JW_t + PDRB_t + INF_t)$$

Keterangan :

PAD_t : Pendapatan Asli Daerah

JW_t : Jumlah Wisatawan

PDRB_t : Produk Domestic Regional Bruto

INF_t : Inflasi

Dari faktor-faktor di atas maka langkah-langkah penurunan model ECM dapat dijelaskan sebagai berikut, Insukindro (1999)

$$PAD_t = \beta_0 + \beta_1 JW_t + \beta_2 PDRB_t + \beta_3 INF_t \dots\dots\dots$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *model Error Correction Model* (ECM), dengan formulasi jangka panjang sebagai berikut:

$$PAD_t^* = \beta_0 + \beta_1 JW_t + \beta_2 PDRB_t + \beta_3 INF_t + U_t$$

Adapun formulasi jangka pendek sebagai berikut

$$\Delta PAD_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta JW_t + \gamma_2 \Delta PDRB_t + \gamma_3 \Delta INF_t + \gamma_4 JW_{t-1} + \gamma_5 PDRB_{t-1} + \gamma_6 INF_{t-1} + \gamma_7 ECT + U_t$$

Dimana:

$$ECT : JW_{t-1} + PDRB_{t-1} + INF_{t-1} - PAD_{t-1}$$

Keterangan:

PAD_{t-1} : Pendapatan Daerah Regional Bruto

JW_{t-1} : Jumlah Wisatawan

PDRB_{t-1} : Produk Domestic Regional Bruto

INF_{t-1} : Inflasi

PEMBAHASAN

Pengujian Dengan *Error Correlation Model*

Model ECM (Error Corecction Model) merupakan model ekonometrik yang dapat digunakan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek. Dengan menggunakan alat bantu program komputer EVIEWS diperoleh hasil estimasi regresi seperti nampak pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Model ECM

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-7,947498	2,993324	-2,655075	0,0198
DLOG(JW)	0,118169	0,082415	1,433839	0,1752
D(INF)	-0,023644	0,002705	-8,742122	0,0000
DLOG(PD RB)	0,072480	0,265786	0,272701	0,7894
LOG(JW(- 1))	-0,245601	0,077803	-3,156697	0,0076
INF(-1)	-0,246484	0,087042	-2,831771	0,0141
LOG(PDRB (-1))	0,340281	0,117638	2,892606	0,0126
ECT	0,232375	0,085012	2,733421	0,0171

Sumber: Data hasil olah data

Dari hasil analisis ECM nampak bahwa nilai ECT sebesar 0,232375 pada derajat $\alpha = 5\%$. Dengan kata lain model ECM dalam penelitian ini dapat dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu Jumlah Wisatawan (JW), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari hasil analisis regresi ECM bila ditulis dalam bentuk persamaan linier menjadi:

$$\begin{aligned} \text{DLOG(PAD)} = & -7,9474 + 0,11816 \cdot \text{DLOG(JW)} - 0,02364 \cdot \text{D(INF)} + \\ & 0,07247 \cdot \text{DLOG(PDRB)} - 0,2456 \cdot \text{LOG(JW(-1))} - 0,2464 \cdot \text{INF(-1)} \\ & + 0,3402 \cdot \text{LOG(PDRB(-1))} + 0,2323 \cdot \text{ECT} \end{aligned}$$

Keterangan :

- signifikansi $\alpha = 0,01$

- signifikansi $\alpha = 0,05$
- signifikansi $\alpha = 0,10$

Pada model tersebut di atas merupakan model jangka pendek, Model jangka panjang harus melihat serangkaian proses penyesuaian, yang memungkinkan mengadakan penyesuaian penuh untuk setiap perubahan yang timbul.

Berdasarkan hasil perhitungan maka model jangka panjang dapat ditulis dalam persamaan linier sebagai berikut:

$$\text{LOG(PAD)} = -34,201174 - 0,0569166*\text{LOG(JW)} - -0,0607165*\text{INF} + 24,643614*\text{DLOG(PDRB)}$$

Keterangan :

- signifikansi $\alpha = 0,01$
- signifikansi $\alpha = 0,05$
- signifikansi $\alpha = 0,10$

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi ini cukup valid, dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji statistik. Uji tersebut dimaksudkan untuk memutuskan apakah tafsiran-tafsiran terhadap parameter sudah bermakna secara teoritis dan nyata dalam statistik

Interpretasi Ekonomi

Interpretasi terhadap masing – masing nilai koefisien regresi variabel jumlah wisatawan, produk domestik regional bruto, dan inflasi adalah sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan

Dari hasil analisis jangka pendek variabel Jumlah wisatawan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PAD pada $\alpha = 0,05$.

Sedangkan dari hasil analisis jangka panjang variabel jumlah wisatawan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan jangka panjang diperoleh hasil dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,0569166 dengan arah negatif yang berarti jika variabel jumlah wisatawan naik sebesar 1% mengakibatkan turunnya variabel pendapatan asli daerah sebesar 0,0569166%.

2. Inflasi

Dari hasil analisis jangka pendek variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap PAD pada $\alpha = 0,01$. Dari perhitungan jangka pendek diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar $-0,023644$ dengan arah negatif, yang berarti naiknya variabel inflasi 1% mengakibatkan turunnya variabel pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 2,1052%.

Sedangkan dari hasil analisis jangka panjang variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 0,01$. Dari hasil perhitungan jangka panjang diperoleh hasil dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,246484$ dengan arah negatif yang berarti jika variabel inflasi naik sebesar 1% mengakibatkan turunnya variabel pendapatan asli daerah sebesar 2,46484%.

3. Produk domestik regional bruto

Dari hasil analisis jangka pendek variabel produk domestik regional bruto tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PAD pada $\alpha=0,05$.

Sedangkan dari hasil analisis jangka panjang variabel produk domestik regional bruto mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan jangka panjang diperoleh hasil dengan nilai koefisien regresi sebesar $1,28400015$ dengan arah positif yang berarti jika variabel produk domestik regional bruto naik sebesar 1% mengakibatkan naiknya variabel pendapatan asli daerah sebesar 1,28400015 %.

4. ECT

ECT signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,232375$ ($0 < \text{ECT} < 1$). Angka ini menunjukkan proporsi ketidak seimbangan dalam variabel PAD sebelum disesuaikan pada periode sekarang (dapat menjelaskan fenomena jangka panjang).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi regresi model error correlation model (ECM) maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa pada uji DF dan ADF variabel PDRB, JW, dan INFLASI stasioner
2. Dari hasil analisis ECM nampak bahwa nilai ECT sebesar 0,232375 pada derajat $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti nilai ECM tersebut sudah memenuhi kriteria yaitu $0 < ECT < 1$. Dengan kata lain model ECM dalam penelitian ini dapat dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu jumlah wisatawan, inflasi dan produk domestik regional bruto.
3. Dari hasil analisis jangka pendek variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 0,05$. Sedangkan variabel jumlah wisatawan dan produk domestik regional bruto tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada taraf signifikansi sampai dengan $\alpha = 0,10$.
4. Dari hasil analisis jangka panjang variabel jumlah wisatawan, inflasi dan produk domestik regional bruto mempunyai pengaruh signifikan pada taraf signifikansi sampai dengan $\alpha = 0,05$.

Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah Maluku dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah maka dalam jangka pendek dan panjang perlu menekan inflasi karena inflasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah, dalam jangka panjang maka perlu meningkatkan jumlah wisatawan dan hasil produk domestik regional bruto.
2. Bagi Dinas terkait sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, agar memperhatikan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pendapatan asli daerah.
3. Bagi akademisi agar penelitian ini bisa menjadi referensi terkait dengan pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin 2000. *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE
- _____, Lincolin. 2010. "*Ekonomi pembangunan*". Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. 1996. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 1991*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 1997. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 1997*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 1998. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 1998*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 2000. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2000*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 2005. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2005*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 2001. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2001*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 2002. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2002*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 2003. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2003*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 2004. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2004*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 2006. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2006*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik

- _____. 2007. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2007*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 2008. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2008*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 2009. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2009*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 2009. *Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten / Kota 2007-2008*. Jakarta: BPS
- _____. 2010. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2010*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- _____. 2011. *Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2011*. Propinsi Maluku: Badan Pusat Statistik
- Kuncoro, M. 2006. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta :UPP STIM YKPN d/h YKPN.
- Mahyudi, Ahmad 2004. *Ekonomi pembangunan dan analisis data empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mill, R. Christie. 2000. *Tourism The International Bussiness. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muluk, M.R.K. 2006. *Desentralisasi Pemerintah dan Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing
- _____. 2009. *Peta Konsep Desentralisasi Pemerintahan Daerah*, Surabaya: ITS Press
- Sadono, Sukirno. 2000 *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta
- Samuelson, Paul A dan willian D. Nordhaus, 1997. *"Makro Ekonomi"*. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Erlangga

- Sukirno, S.1985 *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar kebijaksanaan*. Jakarta: LPFE UI dengan Bima Grafika.
- Suparmoko, M. 2002 *“Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah”* edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Tarigan, Robinson, 2005. *“Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi”*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, 2010. *“Pembangunan Ekonomi”* Jakarta: Erlangga
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 *tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Daerah*.